

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat yang memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Pada era modern ini manusia harus mampu menggunakan berbagai kemajuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan memiliki pemikiran yang lebih maju dalam menghadapi kemajuan zaman. Tentunya banyak sekali dampak positif maupun negatif yang didapatkan, dampak positif dari kemajuan teknologi telah banyak menawarkan kemudahan bagi kehidupan manusia (Nurlaila & Sari, 2024).

Salah satu titik kelemahan dari dampak modernisasi ini adalah masyarakat modern memiliki pola pikir yang mengedepankan akal dibandingkan nilai spiritual dan keagamaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam beberapa masalah kehidupan, bahkan dapat memunculkan permasalahan baru yang lebih serius. Dampak dari hal tersebut diantaranya rapuhnya pegangan moral, hilangnya makna orientasi hidup, merosotnya keseimbangan jiwa dan spiritualitas yang ditandai dengan individu mengalami kegelisahan batin, dan kekosongan jiwa spiritual yang mana hal ini dapat mengakibatkan pada kecemasan, stres dan frustrasi dalam menjalani hidupnya. Selain itu, individu menjadi berorientasi pada materi, manusia yang hidupnya lebih banyak berorientasi pada materi maka hidupnya ibarat robot yang terus menerus memikirkan hasil berupa materi (Anshori, 2003).

Pada hakikatnya, manusia mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi lahir dan dimensi batin, keduanya harus saling mengisi, lahir menyuburkan batin, dan batin menjadi jiwa bagi lahir. Kebutuhan keduanya perlu keseimbangan, apabila manusia cenderung memenuhi kebutuhan yang lahir maka manusia akan sekuler, rusak hatinya, dan cenderung materialis, sebaliknya jika hanya memenuhi kebutuhan batin saja, maka manusia akan lemah fisiknya, lemah

ekonominya, sehingga keduanya harus dipenuhi secara seimbang (Falach & Assya'bani, 2021a)

Di masa ini kegelisahan, ketegangan, dan kegalauan menjadi hal yang sangat umum terjadi di masyarakat (Al-Jauziyyah et al., 2024). Hal ini tentu berdasar pada berbagai indikator penyebab, sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyebutkan bahwa hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pertama, kebutuhan yang semakin meningkat yang menimbulkan peningkatan kebutuhan materi sehingga individu akan terus mencari materi tanpa kenal lelah, hal ini tentu akan menyebabkan individu merasa gelisah karena khawatir ketika dunia yang di kejarinya tidak akan tercapai.

Indikator penyebab yang kedua yaitu adanya rasa individualistis dan egois, dimana individu mementingkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kehidupannya, adapun bersosial hanya bertujuan dalam kepentingan bahkan keuntungan semata. Dan yang ketiga adanya persaingan dalam hidup, yaitu individu akan melakukan apapun yang menguntungkan baginya tidak peduli apakah yang dilakukannya itu merugikan orang lain atau tidak (Anshori, 2003).

Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menghadapi setiap permasalahannya bisa saja sesuai dengan kondisi jiwa dan hati nuraninya karena jiwa menjadi sumber kehidupan bagi setiap manusia, jiwa bersemayam di dalam diri setiap manusia yang berfungsi sebagai pusat aktivitas mental (Asqiyah, 2023). Namun, dalam menghadapi banyaknya tanggung jawab dan tantangan yang lebih besar, agama memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia (Putri et al., 2025).

Di tengah banyaknya permasalahan dalam hidup di zaman modern ini, isu ketenangan jiwa menjadi isu penting dan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Ketenangan jiwa bukan hanya berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik saja, melainkan ketenangan jiwa berkaitan dengan psikis dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh setiap manusia diantaranya tidak merasa gelisah, tidak banyak merasa tertekan, membutuhkan rasa kasih sayang, rasa bebas dan rasa aman.

Konsep tasawuf menawarkan metode untuk seorang hamba dalam proses penyucian hati dan jiwa, serta pemurnian dari pengaruh materialistik dalam rangka menjaga keseimbangan spiritualitas dalam kehidupan modern yang cenderung materialistik dan individualistik (Zahwa Aqila et al., 2024). Dalam penelitian Asmuni, disebutkan bahwa untuk bisa mencapai ketenangan dan kedamaian manusia harus harus mengingat dan mendekatkan diri pada Allah. Salah satu cara agar manusia bisa mengingat dan mendekatkan diri kepada sang penciptanya adalah dengan cara berzikir (Asmuni, 2018a).

Sebagaimana menurut pimpinan majelis taklim Nuruzzahro, Syarifah Humaira Assegaf dalam kajiannya, beliau menyebutkan “*Perbanyaklah berzikir agar semakin dekat kepada Allah Swt, dan juga agar kita semakin di berikan ketenangan hati, ketenangan jiwa oleh Allah Swt*”.

Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, berzikir juga menjadi pelatihan dan pendidikan mental karena dengan berzikir kepada Allah Swt seorang hamba fokus dengan memusatkan kesadarannya dengan menyebut dan mengingat Allah Swt dimana pun dan kapan pun (Ilyas, 2017). Zikir juga dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok/berjamaah. Individu dapat melakukan zikir secara berjamaah dengan mengikuti kegiatan sosial keagamaan di masyarakat di majelis taklim yang biasanya kegiatannya itu berupa yasinan, istighotsah/zikir bersama, ratiban, maulidan, dan kegiatan majelis taklim lainnya.

Di Indonesia sudah banyak sekali jama'ah yang mengikuti kegiatan di majelis taklim salah satunya mengamalkan zikir Ratib Al-Haddad. Salah satu kegiatan di majelis taklim yang rutin membaca zikir Ratib Al-Haddad adalah Majelis Taklim Nuruzzahro yang berada di Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Majelis taklim ini rutin membaca zikir Ratib Al-Haddad karya Imam Al-Haddad. Ratiban di majelis taklim Nuruzzahro ini di ikuti oleh jama'ah perempuan remaja dan dewasa.

Penelitian ini dilakukan pada anggota jama'ah perempuan di Majelis Taklim Nuruzzahro desa Jatisari kecamatan Tanjungsari kabupaten Sumedang. Jamaah Majelis Taklim Nuruzzahro rutin mengikuti kegiatan majelis taklim ini

adalah karena kebutuhannya akan peningkatan spiritual, kebutuhannya akan jiwa yang tenang sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada pimpinan majelis taklim Nuruzzahro yaitu ustadzah Syarifah Humaira Assegaf, beliau menyebutkan bahwa:

“Jamaah disini selalu mengikuti kegiatan di majelis taklim karena jamaah membutuhkan peningkatan spiritual, butuh terhadap Allah, butuh ketenangan, butuh akan pertolongan Allah. Selain itu, disini juga teh saya tanamkan kepada jamaah bahwa kita tidak akan pernah bisa hidup tanpa pertolongan Allah, kita tidak akan bisa meraih akhirat tanpa menyempatkan diri untuk datang mengikuti zikir dan kajian”

(Wawancara dengan Pembina majelis taklim Nuruzzahro Syarifah Humaira Assegaf, Kamis 01 Mei 2025).

Hal ini juga di jawab oleh salah satu jamaah yang rutin mengikuti zikir Ratib Al-Haddad yaitu ibu Rifa beliau mengatakan bahwa:

”Sebagai seorang muslimah kita diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu, syi’ar agama, salah satunya dengan mengikuti kajian, majelis ilmu, majelis zikir, tentu dengan niat ingin mencari keridlaan Allah Swt, mencari ketenangan dalam hidup, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”

(Wawancara dengan jamaah, Ibu Rifa, Jumat 09 Mei 2025).

Hal ini berkaitan dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa ketenangan jiwa manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kebutuhan diantaranya rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa ingin tahu dan rasa sukses (Jalaluddin, 2012).

Dalam penelitian Nurma Widiyanti terdapat pengaruh zikir terhadap kebahagiaan jamaah majelis taklim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang yaitu dengan memperbanyak zikir jamaah merasa dekat dengan Allah Swt, merasakan ketenangan lahir dan batin, merasakan hubungan yang harmonis dengan Allah Swt, selalu berpikir positif dan selalu bersyukur kepada-Nya (Widiyanti, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan pada mahasiswa santriwati di pondok pesantren El-Fath Islami Ngembalrejo Bae Kudus bahwasanya terdapat dampak positif dari pembacaan zikir Ratib Al-Haddad terhadap kondisi ketenangan jiwa para santriwati. Penelitian ini dilakukan oleh Farihah Barorotun Nuroniyah (Nuroniyah, 2023). Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Alif Kemal,

Hartati dan Ahmad Faqih Hasyim yang menyebutkan bahwa dengan rutin membaca zikir Ratib Al-Haddad dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan emosional pada santri dan masyarakat sekitar (Pratama et al., 2022).

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Aisyatin Kamila yang membahas tentang psikoterapi zikir dalam menangani kecemasan, dimana psikoterapi zikir akan memberikan efek ketenangan bagi pengamalnya, pasrah akan semua kehendak Allah, dan melalui zikir akan terbangun sugesti positif yang memberikan kontribusi dalam menciptakan keyakinan, kekuatan dan sikap optimis (Kamila, 2020).

Namun secara umum, belum ada yang meneliti terkait peran zikir Ratib Al-Haddad terhadap ketenangan jiwa jamaah di majelis taklim Nuruzzahro desa Jatisari kecamatan Tanjungsari kabupaten Sumedang. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, penelitian ini sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini berjudul **“Peran Zikir Ratib Al-Haddad Bagi Ketenangan Jiwa Jama’ah Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang membatasi dalam pembahasan di bab selanjutnya. Dengan begitu luasnya pembahasan masalah, maka pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini ialah hanya mencakup para jama’ah di majelis taklim Nuruzzahro Kabupaten Sumedang. Berikut penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana peran zikir Ratib Al-Haddad terhadap ketenangan jiwa jamaah di Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

3. Apa dampak dari ketenangan jiwa yang dirasakan jamaah dalam kehidupan sehari-hari setelah rutin mengikuti zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya para peneliti memiliki tujuan penelitiannya masing-masing. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Dengan demikian, peneliti memiliki tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui peran dari zikir Ratib Al-Haddad terhadap ketenangan jiwa jamaah di Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui dampak dari ketenangan jiwa yang dirasakan jamaah dalam kehidupan sehari-hari setelah rutin mengikuti zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Taklim Nuruzzahro Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang zikir, ratib al-Haddad, dan ketenangan jiwa masyarakat yang dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengembangan teori lanjutan yang berkaitan dengan zikir Ratib al-Haddad dan ketenangan jiwa masyarakat, serta dapat mengembangkan disiplin keilmuan pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung

Djati Bandung, utamanya bagi pihak-pihak yang kompeten dalam bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana belajar untuk mendapatkan banyak pengalaman dan menggali pengetahuan yang jauh lebih dalam mengenai peran zikir ratib al-Haddad dan ketenangan jiwa. Serta diharapkan dapat bermanfaat, dapat menjadi wawasan pengetahuan dan menambah pustaka referensi yang berkaitan dengan zikir ratib al-Haddad dan ketenangan jiwa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi masukan bagi para jama'ah majelis taklim Nuruzzahro dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan ketenangan jiwa.

E. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat di era modern ini. Namun pada kenyataannya kemajuan teknologi tidak selalu berdampak positif bagi manusia, banyak juga dampak negatif yang dirasakan diantaranya adalah renggangnya ikatan sosial, dehumanisasi masyarakat modern dan merosotnya prinsip-prinsip spiritual. Selain itu, tidak semua individu mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga hal ini menyebabkan hilangnya keseimbangan jiwa individu yang ditandai dengan kegelisahan batin dan kekosongan jiwa spiritual, hal ini menyebabkan individu merasa cemas, stres dan frustrasi dalam menjalani hidupnya (Nurlaila & Sari, 2024).

Dengan banyaknya permasalahan yang terus berganti dalam setiap proses kehidupan, tentunya tidak jarang manusia mengalami ketegangan emosional yang ditunjukkan dengan kecemasan dan kegelisahan. Apabila manusia hanya berpegang pada kehidupan material saja tanpa berpegang pada spiritual maka yang akan terjadi adalah individu akan dengan sangat mudah kehilangan arah dan tujuan hidup (Kamila, 2020).

Jalaluddin Rumi dan Imam Al-Ghazali sering kali menekankan bahwa kehidupan yang penuh dengan godaan materialistik dan ketamakan dapat

menjauhkan seseorang dari jalan spiritual yang benar. Dengan menghindari kecenderungan duniawi dan fokus pada pembangunan spiritual, seseorang dapat mencapai kedamaian batin dan kesejahteraan mental (Yasminiah & Rihadatul'aisyi, 2024).

Maka dari itu, untuk menjadi individu yang tidak mudah tergoyah keimanannya dan tidak mudah kehilangan arah dan tujuan dalam hidupnya maka setiap individu harus mampu memenuhi kebutuhannya untuk mencapai ketenangan jiwa. Disebutkan bahwa ternyata dengan memperbanyak berzikir dan berdoa secara berulang dan konsisten disertai adabnya maka secara efektif dapat menyembuhkan individu dari penyakitnya terutama penyakit yang berhubungan dengan psikologis (Mu'minin, 2009). Dalam al-Quran, Allah Swt telah memerintahkan umat muslim yang beriman untuk berzikir sebanyak-banyaknya, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٥١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya.”

Menurut Imam Ibnu Athaillah As-Sakandary zikir bukanlah sebagai sebuah hiasan belaka, melainkan zikir yang hakiki melibatkan hati, dimana lidahnya melafalkan kalimat-kalimat zikir sedangkan hatinya menyaksikan pantulan-pantulan anugerah Allah Swt dan bertafakkur sejenak mengenai jejak kekuasaan Allah Swt (Mardhiah, 2020b). Zikir kepada Allah Swt dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sebagaimana firman Allah Swt:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ...

Artinya:

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring” ... (An-Nisa, 4: 103)

Bacaan zikir Ratib Al-Haddad ini telah banyak digunakan di seluruh penjuru dunia, begitu pun di negara Indonesia. Salah satu pengamal zikir Ratib Al-Haddad yang ada di kabupaten Sumedang, Jawa Barat adalah Majelis Taklim Nuruzzahro yang terletak di dusun Pasar, desa Jatisari, kecamatan Tanjungsari. Majelis taklim ini di dirikan dengan tujuan untuk mencetak masyarakat yang tidak hanya mengejar duniawi melainkan seimbang antara kehidupan duniawi dan akhirat. Kegiatan zikir Ratib Al-Haddad di majelis taklim ini dipimpin oleh anggota Banat Nuruzzahro yaitu tim hadroh majelis taklim Nuruzzahro. Ratiban di majelis taklim Nuruzzahro ini diikuti oleh jama'ah perempuan dari usia remaja hingga lansia.

Dengan berzikir seseorang dapat mengetahui kebesaran Allah, baik melalui nama-nama maupun sifat-sifat-Nya. Kemudian, nama-nama dan sifat-Nya itu ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan (Al-Chusna & Hakim, 2021). Berzikir juga dapat memunculkan ketenangan jiwa yang akan menenteramkan dan mendamaikan hati orang yang bertaqwa (Ilyas, 2017). Firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'd yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Ar-Ra'd, 13:28)

Dari ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang mendapat tuntunan dari Allah Swt adalah orang-orang yang senantiasa beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah Swt. Dengan mengingat Allah Swt maka hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut ataupun khawatir. Imam Al-Haddad mengatakan bahwa dengan pengamalan zikir yang terus menerus memiliki pengaruh terhadap jiwa seseorang hal ini berdasar pada pandangan sufisme terhadap ajaran agama yang bersifat rahasia gaib (Al-Hasan, 2009).

Imam Al-Ghazali menggunakan terminologi ketenangan jiwa dengan istilah *nafs al-muthmainnah* yaitu suatu keadaan dimana individu berada pada kondisi yang tenang, di bawah perintah (kontrol) diri, dan atau tidak berguncang serta tidak sampai bergejolak, yang mana semua itu disebabkan oleh adanya pertentangan terhadap syahwat (Al-Ghazali, 2011a). Imam Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa keadaan jiwa yang tenang adalah keadaan jiwa yang tanpa beban, tidak merasa takut atau khawatir, tidak menyesal atau bersedih, tetapi senang dan gembira. Ketenangan menjadi sebuah pencapaian tertinggi kondisi jiwa individu yang cerdas akalinya, kuat imannya, dalam ilmunya, jernih ingatannya, dan mantap kebenarannya (Bustomi & Setiawan, 2020).

Ketenangan jiwa menjadi salah satu unsur dalam kesehatan mental yang mana kesehatan mental seseorang salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor agama. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa seseorang yang ingin terhindar dari rasa gelisah, cemas, ketegangan jiwa dengan menginginkan jiwa yang tenang, bahagia dan membahagiakan orang lain, maka hendaklah manusia mempercayai Tuhan dan kembali mengamalkan ajaran agama-Nya sebagai kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi. Semakin dekat dengan Tuhannya dan memperbanyak ibadah kepada-Nya, maka semakin tenteramlah jiwanya (Yusuf, 2018). Firman Allah Swt, yaitu:

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنِّةُ ﴿١٧٦﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿١٧٧﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿١٧٨﴾
وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿١٧٩﴾

Artinya:

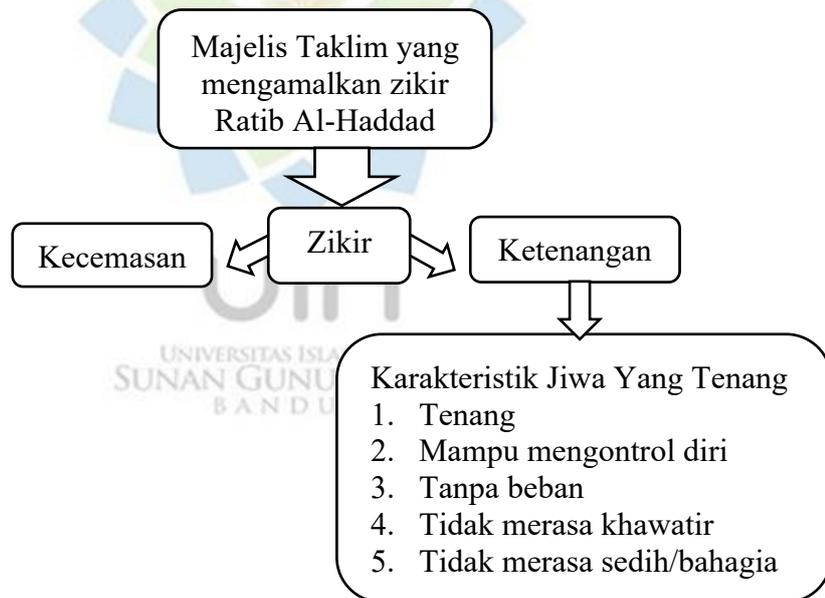
“Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surga-Ku!” (Al-Fajr, 89: 27-30)

Al-Qur'an telah memberikan pedoman bagi umat manusia dan memberikan solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh berbagai manusia termasuk kondisi psikologis yang tidak tenang dan labil, termasuk tuntunan Islam agar manusia merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, maka diperintahkan untuk berzikir kepada Allah Swt. Orang yang tenang

jiwanya akan mampu berpikir positif, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapi, bijak dalam menghadapi masalah, dan mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya (Burhanuddin, 2020).

Selain faktor agama, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa jamaah adalah faktor tercapainya kebutuhan manusia yaitu tercapainya kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa ingin tahu dan rasa sukses (Jalaluddin, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin yang berkaitan dengan zikir dan ketenangan jiwa bahwa dengan banyak berzikir dan berdoa kepada Allah Swt di berbagai kesempatan maka akan tumbuh sifat optimis dalam diri pembaca, memiliki rasa percaya diri, dan terhindar dari kegelisahan jiwa artinya dengan berzikir dan berdoa seseorang akan memiliki jiwa dan hati yang tenang, damai dan tentram (Burhanuddin, 2020).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Skripsi dengan judul “*Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih*” yang ditulis oleh Nitia Wahid Siti Syamsiyah mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta – tahun 2021. Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat tipologi pengalaman pada pengamal zikir Ratib Al-Haddad pada aspek fisiologis, sosial-psikologis, psikologis, spiritual, dan aspek kebersamaan. Dengan adanya tipologi tersebut maka terdapat perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan terciptanya ketenangan jiwa. Selain itu, keberadaan imam majelis yang memiliki ciri khas intonasi suara, gaya penyampaian, dan pengetahuannya turut berkontribusi terhadap terciptanya kondisi psikologis jamaah. Penelitian ini juga mengarah kepada unsur terapeutik yang dirasakan oleh jamaah. Teori ketenangan jiwa yang digunakan menggunakan teori Zulkifli dan Jalaluddin (Syamsiyah, 2021).

Skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Ratib Al-Haddad Untuk Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah, Desa Babakan, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal (Studi Living Qur’an)*” yang ditulis oleh Binta Madinatissolfah mahasiswa program studi ilmu al-Quran dan tafsir, fakultas ushuluddin adab dan dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2024. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pelaksanaan Ratib Al-Haddad secara rutin tidak hanya memberikan perubahan pada eksistensi santri saja melainkan memberikan perubahan dalam eksistensi lingkungan pondok pesantren. Memberikan kemajuan dari tahun ke tahun sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 1916-sekarang (Madinatissolfah, 2024).

Skripsi dengan judul “*Implementasi Zikir Ratib Al-Haddad Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Amin Salatiga*” yang ditulis oleh Ana Milatul Asqiyah mahasiswa program studi psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga tahun 2023. Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa pembacaan zikir Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Al-Ihsan Al-Amin memiliki dampak yang signifikan terhadap

kesadaran dan jiwa santri. Setelah santri mengamalkan zikir Ratib Al-Haddad melahirkan perilaku santri yang selalu mengingat Allah Swt ketika berpikir dan berbicara, dan lebih tenang dalam menghadapi masalah (Asqiyah, 2023).

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Pengamalan Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Jam’iyah Azzakiyah Dusun Blokagung Desa Karangdoro”* yang ditulis oleh Nabilla Rahmadiati mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung tahun 2023. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pengamalan zikir Ratib Al-Haddad memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketenangan jiwa lansia yaitu 66,1% di Jam’iyah Azzakiyah Dusun Blokagung Desa Karangdoro. Selain itu dengan berzikir seseorang akan memiliki hati yang tenang, terhindar dari penyakit hati seperti sifat *riya*, *sum’ah*, munafik dan penyakit hati lainnya. Penelitian ini berfokus pada lansia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Rahmadianti, 2023b).

Skripsi dengan judul *“Dampak Positif Zikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kondisi Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Santriwati di Pondok Pesantren El-Fath Islami Ngembalrejo Bae Kudus”* yang ditulis oleh Fariyah Barorotun Nuroniyah mahasiswi Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus yang menyebutkan bahwa terdapat dampak positif bagi spiritualitas mahasiswa santriwati yaitu ketenangan dan kesejahteraan jiwa, dan jika diamalkan secara berkelanjutan dapat berdampak positif pada aspek fisik, psikologi, sosial, dan moral-religius mahasiswa santriwati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa santriwati dengan perannya yang ganda sebagai mahasiswa dan santriwati (Nuroniyah, 2023).

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Zikir Terhadap Kebahagiaan Jama’ah Majelis Ta’lim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang”* yang ditulis oleh Nurma Widiyanti mahasiswi Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, disebutkan bahwa terdapat

pengaruh zikir terhadap kebahagiaan jamaah yaitu merasa dekat dengan Allah Swt, merasakan ketenangan lahir dan batin, merasakan hubungan yang harmonis dengan Allah Swt, selalu berpikir positif dan selalu bersyukur kepada-Nya. Penelitian ini menggunakan variabel zikir secara umum dan kebahagiaan, sedangkan penulis menggunakan variabel zikir Ratib Al-Haddad dan ketenangan jiwa. Adapun metode penelitian yang digunakan yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Widiyanti, 2022).

Artikel yang ditulis oleh Burhanuddin dengan judul “Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)” dalam *Jurnal Mimbar (Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani)* Volume 6, Nomor 1 Tahun 2020. Dalam judul tersebut disebutkan bahwa dengan banyak berzikir dan berdoa kepada Allah Swt di berbagai kesempatan yang dapat dilakukan dengan shalat, membaca Al-Quran, membaca kalimat thayyibah, dan banyak mentadabburi ciptaan-Nya maka akan tumbuh sifat optimis dalam diri pembaca, memiliki rasa percaya diri, dan terhindar dari kegelisahan jiwa artinya dengan berzikir dan berdoa seseorang akan memiliki jiwa dan hati yang tenang, damai dan tentram. Penelitian ini zikir secara umum, metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatannya studi pustaka (Burhanuddin, 2020).

Artikel yang ditulis oleh Qasim Yamani dengan judul “Ratibul Haddad Tradition at Majelis Al-Khairaat (Study of Living Qur’an Againsts Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)” dalam *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* Volume 2, Nomor 5 Tahun 2022. Artikel ini membahas mengenai zikir Ratib Al-Haddad yang dibiasakan anak-anak di kota Palu. Dalam artikel ini disebutkan bahwa anak-anak ini belum mengetahui apa yang mereka baca, akan tetapi walaupun mereka tidak tahu dan tidak memahami apa yang mereka baca, tetapi mereka merasakan kebahagiaan dan ketenangan jiwa ketika membacanya, karena dalam zikir Ratib Al-Haddad ini terdapat banyak ayat Al-Quran didalamnya. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan *study living Quran* sebagai tradisi. Objek penelitian ini berfokus pada anak-anak (Yamani, 2022).

Artikel yang ditulis oleh Aisyatin Kamila dengan judul “Psikoterapi Zikir Dalam Menangani Kecemasan” dalam *Jurnal Happiness* Volume 4, Nomor 1 Tahun 2020. Dalam judul tersebut disebutkan bahwa terapi zikir dapat mengurangi tingkat kecemasan pada diri seseorang, karena dalam perspektif kesehatan jiwa zikir dan doa mengandung unsur psikoterapi. Psikoterapi zikir adalah suatu teknik pengobatan jiwa baik fisik maupun psikis dengan cara membangun semua unsur jiwa dan perilaku manusia yang memunculkan nilai dan norma agama Islam untuk dapat makna hidup sehingga mendapat ketenangan jiwa, Efek ketenangan yang muncul dari terapi zikir dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada diri seseorang. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif. Zikir yang digunakan adalah zikir secara umum seperti bacaan zikir setelah shalat fardlu. Penelitian ini menggunakan variabel kecemasan (Kamila, 2020).

Artikel yang ditulis oleh Alif Kemal, Hartati dan Ahmad Faqih Hasyim dengan judul “Pengaruh Zikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (*Living Hadis* di Desa Nanggela Kab. Kuningan), dalam *Jurnal Studi Hadis Nusantara* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa membiasakan membaca zikir Ratib Al-Haddad berpengaruh pada kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional diantaranya dapat meningkatkan *mood* perasaan, dan mengurangi emosi berlebihan dan disebutkan juga bahwa membaca zikir Ratib Al-Haddad dapat meningkatkan ketentraman jiwa dan ketenangan hati. Dengan adanya kegiatan membaca zikir Ratib Al-Haddad masyarakat lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadahnya. Artikel ini menggunakan objek penelitiannya yaitu masyarakat umum dan santri. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil kecerdasan spiritual dan emosional (Pratama et al., 2022).

Artikel yang ditulis oleh Syaifullah Yazid dan Khansa Hana Kamilyah yang berjudul “Implementasi Zikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan

Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo” dalam jurnal *Tasfiah* volume 7, nomor 1 tahun 2023. Penelitian ini menyebutkan bahwa pengamalan zikir Ratib Al-Haddad ini memberikan pengaruh positif kepada diri para santri, para santri merasakan adanya peningkatan spiritualitas dalam hidupnya. Dengan adanya peningkatan spiritual ini maka kecerdasan spiritual pun meningkat. Penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan spiritual. Adapun objeknya penelitian ini menggunakan santri di pondok pesantren (Yazid & Kamilyah, 2023).

Artikel yang ditulis oleh Lailatul Rochmah, Chasiru Zainal Abidin, M. Ali Rohmad yang berjudul “Relasi Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Analisis Majelis Taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal Mojokerto)” dalam jurnal *Mumtaz (jurnal studi Al-Quran dan keislaman)* Volume 5, Nomor 01, Tahun 2021. Dalam artikel ini disebutkan bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara zikir dengan ketenangan jiwa jamaah majelis taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun zikir yang digunakan dalam penelitian pun zikir secara umum (Rochmah et al., 2021).

Beberapa penelitian terkait zikir dan ketenangan jiwa telah dilakukan, namun kebanyakan menggunakan zikir tanpa spesifikasi jenis zikir tertentu seperti penelitian (Burhanuddin, 2020; Kamila, 2020; Rochmah et al., 2021) yang mengkaji zikir secara umum, atau menggunakan variabel lain seperti variabel kebahagiaan (Widiyanti, 2022), variabel kecerdasan spiritual dan emosional seperti pada penelitian (Pratama et al., 2022; Yazid & Kamilyah, 2023), dan peran ratib al-Haddad untuk menjaga eksistensi pesantren (Madinatissolfah, 2024) atau hanya menjadi tradisi di suatu majelis (Yamani, 2022).

Selain itu, beberapa penelitian lain lebih berfokus pada kelompok tertentu seperti pada anak-anak (Yamani, 2022), pada santri (Asqiyah, 2023; Pratama et al., 2022; Yazid & Kamilyah, 2023) atau jamaah lansia (Rahmadiani, 2023a)

sehingga belum memberikan gambaran tentang peran zikir Ratib Al-Haddad dalam konteks majelis taklim dengan komposisi jamaah yang beragam usia.

Keunikan penelitian ini terletak pada adanya spesifikasi zikir yaitu menggunakan zikir Ratib Al-Haddad sebuah amalan zikir yang memiliki struktur, makna dan tradisi tersendiri, dimana zikir ratib al-Haddad ini merupakan susunan zikir yang disusun langsung oleh imam Al-Haddad yang bersumber pada al-Quran, hadist nabi Muhammad Saw, shalawat, asmaul husna, istighfar dan doa-doa lain. Selain itu, lokus penelitian ini menggunakan pada jamaah majelis taklim Nuruzzahro Sumedang, dimana majelis ini diikuti oleh jamaah wanita dari remaja, dewasa hingga lansia.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak penelitian mengenai zikir dan ketenangan jiwa, namun pada penelitian sebelumnya belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai peran zikir ratib al-Haddad terhadap ketenangan jiwa pada jamaah khususnya di majelis taklim Nuruzzahro Sumedang.

Adapun kebaruan dari penelitian ini terletak pada tiga aspek: (1) penggunaan zikir spesifik (ratib al-Haddad) (2) fokus pada jamaah majelis taklim remaja dan dewasa sebagai objek yang belum banyak diteliti sebelumnya, dan (3) eksplorasi mendalam tentang mekanisme zikir, bagaimana peran dari zikir ratib al-Haddad bagi ketenangan jiwa jamaah dan apa dampaknya bagi kehidupan sehari-hari jamaah.